

## ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.

<sup>1</sup> Dian Fitri, <sup>2</sup> Eko Giyartiningrum

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Email: [ekogiyarti@gmail.com](mailto:ekogiyarti@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

*Received: 29/8/2024*

*Revised: 1/9/2024*

*Accepted: 11/9/2024*

### Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan analisis rasio keuangan pada perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2018-2022 melalui analisis rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi. Analisis komparatif dengan rata-rata industri perbankan juga dilakukan untuk mengukur kinerja relatif perusahaan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklarifikasi data, menjelaskan data, dan menganalisis data. Data yang digunakan adalah Neraca PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara belajar dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan persoalan suatu data penelitian seperti laporan data keuangan perusahaan yang diperoleh langsung dari perusahaan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan memberikan rekomendasi bagi manajemen perusahaan.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mobilisasi usahanya bisa diketahui dari kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh kejelasan Laporan keuangan atau yang disebut sebagai rangkuman yang memperlihatkan ringkasan posisi keuangan dan hasil bisnis sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan yang disajikan secara *periodic* atau dalam potongan-potongan periode waktu secara konsisten. Laporan keuangan merupakan laporan yang berisikan sebuah informasi yang di dalamnya memuat data-data dari berbagai macam elemen pada struktur finansialnya dan pada struktur kekayaannya dari aktivitas-aktivitas tertentu pada sebuah lembaga. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 71 Ayat 1 menjelaskan bahwa keuangan desa merupakan semua kewajiban dan hak di desa yang bisa dinilai oleh uang beserta segala hal berwujud barang dan uang yang berkaitan dengan adanya pelaksanaan kewajiban dan hak di desa. Hak dan kewajiban yang dimaksud dapat menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan desa.

Faktor lain yang dikira memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pelatihan terhadap para pegawainya. Pelatihan menambah peningkatan kemampuan para pegawainya dalam menghadapi sebuah perubahan maupun sebuah penyesuaian proses kerjanya yang berlangsung pada masa yang akan datang. Kegiatan pelatihan ini harus dilakukan agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pegawainya. Pelatihan bisa memengaruhi kualitas laporan keuangan di dalam instansi atau organisasi karena pelatihan merupakan bagian dari manajemen sumber kekuatan manusia yang benar-benar penting untuk membantu keberhasilan kinerja instansi atau organisasi tersebut, diantaranya pegawai yang belum memahami tentang bagaimana melaksanakan pekerjaan secara benar, adaptasi pada lingkungan kerja dan tenaga kerja, penyesuaian perihal peraturan-peraturan yang tersedia dan meningkatnya daya saing instansi atau organisasi. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari sistem akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan bersama dengan data atau kegiatan berasal dari perusahaan tersebut (Munawir, 2004: 2). Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (IAI, 2004: 04) mengemukakan “Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan sistem yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi

perusahaan pada masa saat ini dan masa lalu, dengan target untuk memilih eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha, dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis pada laporan keuangan sebenarnya banyak sekali, tetapi pada penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan dikarenakan analisis ini lebih sering digunakan dan lebih sederhana. Dengan demikian, analisis yang bisa diambil adalah bahwa secara keseluruhan, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. menunjukkan kinerja keuangan yang relatif baik. Namun, masih ada potensi untuk meningkatkan profitabilitas dan memanfaatkan lebih baik aset yang dimiliki untuk meningkatkan pengembalian bagi para pemegang saham. Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, bisa menghitung rasio-rasio tersebut dan membandingkannya dengan rasio-rasio sejenis dari industri yang sama atau periode sebelumnya. Hal ini akan memberikan deskripsi lebih mengerti tentang kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk..

## **2. Kajian Pustaka**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan biasanya terdiri dari beberapa bagian utama, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Ini memberikan tambahan gambaran yang komprehensif mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan atau organisasi kepada pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditor, dan pihak berwenang.

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang membuktikan posisi keuangan suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu, dengan menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan laba rugi, atau kadang disebut laporan rugi laba, menggambarkan penghasilan dan beban {sepanjang selama} periode waktu tertentu, yang menghasilkan laba bersih atau rugi bersih. Laporan arus kas mencatat arus masuk dan terlihat uang sepanjang periode waktu tertentu, yang membantu dalam mengevaluasi likuiditas dan solvabilitas entitas.

Menurut pendapat (Harmono, 2009, hal. 104) “laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. (Munawir, 2004, hal. 5) “mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi

kebiasan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan bermanfaat kepada berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk mendukung mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi. Beberapa target kunci dari laporan keuangan meliputi, Transparansi dan Akuntabilitas adalah laporan keuangan memberikan tambahan transparansi pada kinerja keuangan suatu entitas, sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami bagaimana entitas tersebut mengelola sumber daya finansialnya. Hal ini termasuk meningkatkan akuntabilitas manajemen dan pemilik pada kinerja keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan ialah informasi yang terkandung dalam laporan keuangan membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi yang lebih baik. Pemegang saham bisa menggunakan informasi ini untuk menilai kinerja perusahaan dan membawa dampak keputusan investasi. Kreditur bisa memakai laporan keuangan untuk menilai risiko kredit.

Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk memantau kinerja dan merencanakan strategi bisnis. Penilaian kinerja yakni laporan keuangan memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas dalam periode waktu tertentu. Ini memungkinkan perbandingan kinerja pada periode waktu yang berbeda, serta perbandingan dengan pesaing atau standar industri. Pemantauan Arus Kas adalah Laporan arus kas menambahkan uraian tentang sumber dan pemakaian kas suatu entitas selama periode waktu tertentu. Ini membantu dalam memantau likuiditas dan solvabilitas perusahaan, serta dalam merencanakan kebutuhan dana jangka pendek dan jangka panjang. Kepatuhan Regulasi adalah laporan keuangan termasuk digunakan untuk memenuhi persyaratan hukum dan regulasi yang berlaku, seperti standar pelaporan keuangan yang ditetapkan oleh badan pengatur dan instansi pemerintah. Evaluasi kinerja keuangan adalah laporan keuangan memberikan tambahan deskripsi menyeluruh tentang kinerja keuangan suatu entitas, termasuk pendapatan, laba bersih, arus kas, dan margin keuntungan.

Jenis-jenis laporan keuangan (Pulgan, 2013, hal. 9) laporan keuangan sebuah entitas terdiri atas:

- 1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) Menunjukkan kinerja perusahaan dalam satu periode. Laporan tersebut menyajikan jumlah pendapatan (*revenue*), biaya (*expense*), keuntungan (*Gain*), kerugian (*Loss*), serta Laba/Rugi Bersih (*Net Income*) perusahaan.
- 2) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*) Menyajikan perubahan ekuitas antara 2 tanggal pelaporan, misalnya antara ekuitas pada awal tahun dengan akhir tahun.
- 3) Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*) Laporan posisi keuangan menunjukkan posisi terakhir aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada tanggal/waktu tertentu.
- 4) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*) Laporan arus kas menyajikan perubahan kas perusahaan dari tiga aktivitas, yaitu aktivitas

operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.

- 5) Catatan atas Laporan Keuangan (Notes) Catatan atas laporan keuangan memberikan ringkasan informasi penting dan kebijakan akuntansi.

### **Menilai Kinerja**

Menilai kinerja adalah sistem evaluasi terhadap pencapaian tujuan, kinerja, dan efektivitas suatu entitas atau individu. Ini melibatkan analisis pada bermacam aspek dan indikator yang relevan untuk mengukur sejauh mana sasaran sudah tercapai dan seberapa efektif dan efisien upaya sudah dilakukan. Dalam konteks bisnis, menilai kinerja sering kali melibatkan analisis pada bermacam metrik keuangan dan non-keuangan. Metrik keuangan seperti pendapatan, laba bersih, margin keuntungan, dan arus kas digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan metrik non-keuangan seperti kepuasan pelanggan, komitmen merek, efisiensi operasional, dan inovasi termasuk penting dalam menilai kinerja secara menyeluruh.

Pendekatan yang holistik dan bervariasi sering kali digunakan untuk menilai kinerja, termasuk analisis rasio keuangan, benchmarking dengan pesaing, survei pelanggan, dan evaluasi kualitatif dari berbagai aspek operasional dan strategis. Penting untuk mengerti bahwa menilai kinerja bukanlah tugas yang statis. Ini adalah sistem konsisten yang membutuhkan pemantauan terus-menerus dan penyesuaian sesuai dengan pergantian lingkungan internal dan eksternal. Evaluasi yang teliti dan komprehensif pada kinerja membantu perusahaan atau individu untuk mengidentifikasi area-area yang harus diperbaiki, kesempatan pertumbuhan, dan strategi yang efektif untuk mencapai target mereka.

Fahmi (2017) menyatakan “Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, *review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan;
- 2) Melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan;
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, dari hasil hitungan yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya;
- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai masalah yang ditemukan, pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut;
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai

permasalahan yang ditemukan, pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Sementara Jumingan (2017) menyatakan “Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan adalah sebagai berikut” .

- 1) *Review* data laporan, tahap ini dilakukan untuk perlunya mempelajari data menyeluruh untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan ini sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan (*comparable*).
- 2) Menghitung, dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.
- 3) Membandingkan atau mengukur, langkah ini dilakukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.
- 4) Menginterpretasi, interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoretis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan.
- 5) Solusi, langkah terakhir dari rangkaian tahap-tahap analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. (Harmono, 2009, hal. 106) Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasi kedalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu:

### **1. Rasio likuiditas**

Rasio likuiditas adalah alat penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas mempunyai beberapa jenis-jenis seperti, Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar saat ini. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) ialah Rasio ini serupa dengan rasio lancar, tapi tidak termasuk persediaan dalam perhitungan aset lancar. Ini karena persediaan mungkin susah

untuk dikonversi menjadi kas dengan cepat. Rasio Kas (*Cash Ratio*): Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kas saja.

## 2. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dari pendapatan, aset, biaya operasi, dan ekuitas pemegang saham sepanjang periode waktu tertentu. Rasio ini merupakan alat penting bagi para analis, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan menyebabkan ketentuan investasi yang tepat. Adapun jenis-jenis Rasio Profitabilita seperti margin laba kotor margin laba bersih, *return on sales* (ros), *earning power of total investment* (EPTI). Manfaat Rasio Profitabilitas ialah memberikan berbagai manfaat, seperti mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatannya, membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain di industri yang sama. Membantu dalam membuat keputusan investasi dan manajemen keuangan.

## 3. Rasio solvabilitas (*rasio leverage*)

Rasio solvabilitas (*solvency ratio*) adalah tolok ukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan aset dan ekuitas yang dimilikinya. Adapun jenis-jenis Rasio Solvabilitas sebagai berikut *Debt-to-Equity Ratio* (DER) ialah mengukur pembagia pinjama perusahaan pada ekuitasnya. *Debt-to-Asset Ratio* (DAR): Mengukur pembagian pinjaman perusahaan pada keseluruhan asetnya. *Current Rati* ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. *Quick Ratio* (*Acid Test Ratio*) ialah uji likuiditas yang lebih ketat dengan cuma mempertimbangkan aset lancar yang paling mudah diuangkan (kas, setara kas, dan piutang tertagih) untuk membayar kewajiban jangka pendek.

### a. Teori Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah komposisi sumber pendanaan perusahaan yang terdiri dari pembagian pada pinjaman (*debt*) dan modal sendiri (*equity*). Keputusan tentang susunan modal merupakan faktor penting dalam manajemen keuangan perusahaan dikarenakan bisa mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal, dan risiko keuangan. Beberapa faktoryang dapat mempengaruhi susunan modal Perusahaan sebagai berikut Risiko bisnis Perusahaan, Kebijakan pajak, Biaya modal, Keinginan manajemen, Kondisi pasar keuangan, dan Tujuan Struktur Modal Optimal.

Tujuan utama dari susunan modal optimal adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal optimal adalah struktur modal yang menghasilkan biaya modal biasanya tertimbang (WACC) yang paling rendah. WACC adalah umumnya tertimbang dari tingkat pengembalian yang diharapkan dari seluruh sumber pendanaan perusahaan.

Struktur modal merupakan faktor penting di dalam manajemen keuangan perusahaan. Pemilihan struktur modal yang optimal mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan risiko keuangan. Keputusan struktur modal harus mempertimbangkan berbagai faktor dan teori yang tersedia untuk menghasilkan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

### **Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu dalam konteks penelitian ini merujuk pada temuan-temuan yang sudah diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan bersama dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Ini berguna sebagai dasar untuk memahami status ilmu sementara ini tentang topik tersebut dan untuk membangun argumen berkenaan relevansi, kebaruan, atau kontribusi penelitian ini. Dengan mengkombinasikan hasil penelitian terdahulu dengan landasan teori, peneliti mampu membangun argumen yang kuat untuk justifikasi penelitian peneliti dan memperlihatkan kontribusi yang diinginkan dari penelitian ini terhadap bidang pengetahuan yang ada.

### **Model atau Kerangka Penelitian**

Model atau kerangka penelitian merujuk pada susunan atau kerangka kerja yang digunakan untuk merancang dan melakukan penelitian. Model ini menyediakan panduan tentang bagaimana variabel - variabel yang akan diukur, hubungan antar variabel, dan prosedur yang akan digunakan untuk menganalisis data. Dalam menentukan dan merancang model atau kerangka penelitian untuk penelitian ini, penting untuk mempertimbangkan kesesuaian dengan topik penelitian, tujuan penelitian, dan landasan teori yang digunakan. Model atau kerangka penelitian yang dipilih harus mendukung tujuan penelitian dan memfasilitasi analisis data yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Nuruwael, 2013) “mengungkapkan, “analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang”.

Kerangka berpikir merupakan pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir dapat menghubungkan anatara variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen bersama dengan

variable dependen. analisis rasio keuangan terhadap perusahaan dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi dan memilih hubungan antara pos-pos yang tersedia dalam laporan keuangan. Dengan demikian, perubahan posisi keuangan setelah dilakukannya analisis akan memberikan gambaran bagi pihak manajemen dalam menilai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan sehingga memudahkan dalam perencanaan dan pengendalian yang lebih efektif dimasa yang akan datang (Rhamadana, 2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik, ini dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, yang menunjukkan bahwa keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan modal perusahaan dapat menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur.

### **3. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklarifikasi data, menjelaskan data, dan menganalisis data. Data yang digunakan adalah Neraca PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara belajar dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan persoalan suatu data penelitian seperti laporan data keuangan perusahaan yang diperoleh langsung dari perusahaan.

#### **Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Pemilihan jenis dan teknik pengumpulan data benar-benar penting untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Pemilihan jenis dan teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan data yang digunakan adalah neraca PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. . Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan belajar dokumentasi yaitu dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berbentuk catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertera yang tersedia hubungannya dengan objek penelitian berupa laporan keuangan yaitu laporan keuangan

### **4. Analisis dan Pembahasan**

#### **Analisis Data**

Analisis Data dan Pembahasan pada penelitian kuantitatif merupakan bagian penting dalam susunan laporan penelitian. Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data yang sudah dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan menjalankan kedua tahapan ini secara sistematis

dan teliti, peneliti mampu menghasilkan analisis yang kuat dan dapat dipercaya berdasarkan data *empiris* yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif mereka.

Sebuah proses sistematis untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau mengidentifikasi pola dan hubungan pada variabel-variabel yang diamati. Berikut adalah sebagian poin utama terkait dengan analisis data dalam konteks penelitian. Data yang dianalisis dalam penelitian kuantitatif umumnya berbentuk angka-angka yang diperoleh melalui instrumen penelitian seperti kuesioner, tes, atau observasi. Melalui analisis data yang teliti dan tepat, peneliti dapat mengambil analisis yang berdasarkan bukti *empiris* yang kuat, menjelaskan fenomena yang diamati, dan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik dalam bidang belajar mereka. Berikut tabel - tabel yang menjelaskan terkait data yang akan pacuan untk menganalisis :

**Tabel Laporan Konsolidasian PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.  
Periode 2021-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aset</b>
2021	Rp, 1.725.611.128
2022	Rp, 1.992.544.687
2023	Rp,2.174.219.449

**Tabel Laporan Laba Rugi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.  
Periode 2021-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Rugi</b>
2021	Rp, 25.638.536
2022	Rp, 41.170.637
2023	Rp, 55.060.057

**Laporan Ekuitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2021-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Ekuitas</b>
2021	Rp, 218. 852.069
2022	Rp, 204699.668
2023	Rp, 252.245.455

**Tabel Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT. Bank  
Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2021-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Catatan Atas Laporan Keuangan</b>
2021	Rp, 46.666.666.666
2022	Rp, 23.064.630.069.000
2023	Rp, 93.333.333.332

**Tabel Laporan Entitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2021-2023**

Tahun	Laporan Entitas
2021	Rp. 1.355.555.571
2022	Rp. 6.312.523
2023	Rp. 1.688.850.385

### 1. Rasio Likuiditas

Penelitian ini menggunakan jenis *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio likuiditas paling sederhana yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancarnya dibayar dalam satu tahun dengan keseluruhan aset lancarnya, seperti kas, piutang, dan persediaan. Baris aset lancar dan kewajiban lancar mampu ditemukan pada neraca perusahaan. Rasio likuiditas ini bisa dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Perhitungan rasio ini menggunakan rumus ialah **Aset lancar / kewajiban lancar = Rasio Lancar.**

Tahun	Aset lancar	:	kewajiban lancar		Presentase	Hasil
2021	1.725.611.128	:	25.638.536	X	100%	457,3432
2022	1.992.544.687	:	41.170.637	X	100%	48,3972
2023	2.174.219.449	:	55.060.057	X	100%	39.48814

Jika melihat data dari analisis diatas diawali tahun 2021 sampai 2023 bisa disimpulkan sangat baik untuk perkembangan bisnis dalam melakukan manajemen perusahaan.

### 2. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas ini dibutuhkan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan. Biasanya, dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai laba investasi yang akan diperoleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan pinjaman kepada kreditur berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya lainnya, sehingga terlihat pula tingkat efisiensi perusahaan tersebut. Efisiensi dalam suatu perusahaan dalam mengelola asetnya sebenarnya mampudiamati| dari ROA ini. Berikut ini rumus **Rasio Pengembalian Aset/ROA: ROA = Laba Bersih : Total Aset.**

Tahun	Laba Bersih		Total Aset		Presentase	Hasil
2021	1.355.555.571	:	1.725.611.128	X	100%	0,78555
2022	6.312.523	:	1.992.544.687	X	100%	1.998.857.210
2023	.1.688.850.385	:	2.174.219.449	x	100%	0.7767

Jika tingkat rasio ini kian meninggi maka jaminan aset yang ada serta uang yang diberikan oleh kreditor dalam suatu jangka panjang yang semakin terjamin. Perhitungan rasio ini menggunakan rumus. Data diatas dapat dilihat dengan jelas dengan kurun tiga periode diawali tahun 2021 sampai 2023 bisa dikatakan stabil atau normal.

### 3. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang bermanfaat menilai kekuatan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. Dengan demikian nasabah produk asuransi dalam jangka panjang seperti produk asuransi jiwa ini kemudian mampu menilai perusahaan sebelum memilihnya. *Rasio solvabilitas*, *solvency ratio* atau *leverage ratio* kemudian membandingkan beban pinjaman perusahaan secara keseluruhan pada ekuitas dan aset. Rasio ini termasuk kemudian akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang akan memperoleh pinjaman baru sebagai jaminan aktiva yang selalu sehingga dimiliki oleh suatu perusahaan serta tambahan modal. Jika tingkat rasio ini kian meninggi maka jaminan aset yang ada serta uang yang diberikan oleh kreditor dalam suatu jangka panjang yang semakin terjamin. Perhitungan rasio ini menggunakan rumus: **Rasio Utang = Total Utang / Total Aset x 100%.**

Tahun	Total Aset		Rasio Utang		Presentase	Hasil
2021	1.725.611.128	-	218.852.069	X	100%	1.506.759059
2022	1.992.544.687	-	204.699.668	X	100%	1.787.875.092
2023	2.174.219.449	-	252.245.455	X	100%	1.921.973.994

Jika dilihat analisis diatas dari data kurun waktu tiga periode diawali tahun 2021 sampai 2023 bisa disimpulkan dengan rasio ini laporan keuangan PT Bank Mandiri sangat baik dan terstruktur. Karena setiap periode ada peningkatan dan menyelesaikan tanggung jawab dengan baik.

## **Pembahasan**

### **1. Kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

Hasil dari pembahasan kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. membuktikan beberapa indikator yang menunjukkan kinerja yang relatif kuat dan stabil. Kinerja Bank Mandiri patut diapresiasi. Pertumbuhan di berbagai sektor membuktikan bahwa bank ini bisa beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang menantang. Digitalisasi menjadi kunci utama dalam mendorong pertumbuhan Bank Mandiri. Dalam keseluruhan, hasil analisis kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. menunjukkan kinerja yang relatif kuat dan stabil, serta komitmen untuk tetap meningkatkan kinerja secara konsisten dan memberikan kualitas sarana paling baik kepada nasabah.

### **2. Laporan rasio keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

Hasil dari pembahasan Laporan Rasio Keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. menunjukkan beberapa indikator yang membuktikan kinerja yang relatif kuat dan stabil. Laporan rasio keuangan umumnya terdiri dari berbagai rasio yang mengukur aspek berbeda dari kesehatan keuangan perusahaan. Tanpa informasi rasio-rasio tertentu dan periode waktu yang dianalisis, peneliti tidak dapat memberikan gambaran yang utuh tentang kinerja keuangan Bank Mandiri. Dalam keseluruhan, hasil analisis Laporan Rasio Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. menunjukkan kinerja yang relatif kuat dan stabil, dan juga komitmen untuk konsisten meningkatkan kinerja secara konsisten dan memberikan kualitas sarana paling baik kepada nasabah.

### **3. Rasio keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

Hasil dari pembahasan Rasio Keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. membuktikan beberapa indikator yang menunjukkan kinerja yang relatif kuat dan stabil. Analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki kinerja keuangan yang sehat dalam hal likuiditas dan solvabilitas, amun masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam keseluruhan, hasil analisis Rasio Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. membuktikan kinerja yang relatif kuat dan stabil, dan juga komitmen untuk konsisten meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dan memberikan kualitas sarana paling baik kepada nasabah.

## 5 Kesimpulan dan Saran

### A KESIMPULAN

Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dapat dibuat berdasarkan evaluasi terhadap beberapa rasio keuangan utama. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sudah merancang transformasi bisnis dan pengelolaan organisasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja secara konsisten dan memberikan kualitas layanan paling baik kepada nasabah. Adapun kesimpulan dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa point sebagai berikut :

1. Analisis ini bertujuan untuk mengukur profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memanfaatkan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangannya. Secara keseluruhan, analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mempunyai kinerja keuangan yang baik dalam hal likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode 2021-2023. Bank ini mampu memenuhi kewajibannya, mempunyai modal yang cukup, dan menghasilkan laba yang baik.
2. Analisis rasio keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menunjukkan hasil yang positif secara keseluruhan, dengan likuiditas yang kuat, solvabilitas yang mumpuni, dan profitabilitas yang baik. Hal ini memberikan uraian yang positif tentang kesehatan keuangan bank dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap Bank Mandiri.
3. Berdasarkan analisis rasio keuangan dan informasi lain yang tersedia, tersebut adalah beberapa aspek dan tempat yang harus mendapat perhatian dan perbaikan dalam pengelolaan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Menjaga Kualitas Kredit: Meskipun rasio NPL (*Non-Performing Loan*) Bank Mandiri tergolong rendah, terkandung tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini harus diwaspadai dan ditangani dengan benar-benar untuk mencegah potensi kerugian di masa depan. Meningkatkan efisiensi operasional Bank Mandiri tergolong tinggi dibandingkan dengan bank lain di industri perbankan. Hal ini dapat menekan profitabilitas bank. Memperkuat pendanaan berbasis pasar Bank Mandiri masih tergolong tinggi dalam mengandalkan dana pihak ketiga (DPK) untuk membiayai operasinya. Hal ini mampu menyebabkan risiko likuiditas jika terjadi penarikan dana secara besar-besaran. Meningkatkan inovasi produk dan layanan Persaingan di industri perbankan semakin ketat, supaya Bank Mandiri harus tetap berinovasi untuk menarik dan mempertahankan nasabah. Meningkatkan kualitas layanan nasabah dalam kualitas layanan nasabah merupakan kunci untuk meningkatkan kepuasan nasabah dan loyalitas nasabah. Dengan melakukan perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mampu meningkatkan kinerja keuangannya dan menjadi bank yang lebih sehat.

## **B SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran dalam penelitian yang mampu dimanfaatkan oleh berbagai pihak, terutama bagi pihak pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai berikut :

1. Bagi Nasabah, wajib teliti dalam memilih keputusan mereka dalam memilih suatu bank, dengan memilih bank yang sehat diinginkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi oleh suatu bank. Sehingga nasabah mampu mempercayakan dana mereka dengan aman. Selain dari hasil penelitian, kondisi suatu bank bisa dilihat dari situs resmi suatu bank seperti Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Investor, harus lebih teliti dalam menentukan keputusan atas investasi yang dilakukan untuk menghindari kerugian dalam memilih suatu bank yang sehat atau bank yang benar-benar memadai.
3. Bagi Manajemen Bank, sebaiknya terus melakukan pengelolaan keuangan bank dengan baik supaya suatu saat nanti tidak terjadi penurunan yang dapat menyebabkan bank menjadi tidak mampu untuk menyelesaikan permasalahan keuangan yang tersedia nantinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Paduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Harmono, (2009), "Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard". Jakarta: Bumi Aksara.

Jumingan. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Pt. Bumi Aksara. Kasmir, (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.

Munawir, 2007, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan ke-14, Liberty. Yogyakarta.

Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.

Munawir, (2004), "Analisa Laporan Keuangan". Yogyakarta : Liberty Yogyakarta  
Nuruwael, Grace Monica dan Sitohang, Sonang, (2013).

Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk”. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol.2 No.1, (2013).

Rhamadana, Reclly Bima dan Triyonowati, (2016). “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk”. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 5. No.7, Juli 2016.